

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit ginjal kronis adalah kelainan yang mengenai organ ginjal yang timbul akibat dari berbagai faktor, biasanya timbul secara perlahan dan sifatnya menahun. Pada awalnya tidak ditemukan gejala yang khas sehingga penyakit ini sering terlambat diketahui (Kementerian Republik Indonesia, 2024).

Pan American Health Organization mencatat pada tahun 2019 ada 254.028 kematian total, 131.008 kematian pada pria, dan 123.020 kematian pada wanita. Angka kematian akibat penyakit ginjal yang distandarkan berdasarkan usia diperkirakan sebesar 15,6 kematian per 100.000 penduduk. Angka kematian akibat penyakit ginjal yang distandarkan berdasarkan usia bervariasi di berbagai negara, dari yang tertinggi di Nikaragua (73,9 kematian per 100.000 penduduk) hingga yang terendah di Kanada (5,0 kematian per 100.000 penduduk) (*Pan American Health Organization*, 2024).

National Kidney Fondation menyampaikan bahwa 10% dari populasi di seluruh dunia terkena penyakit ginjal kronis (CKD), dan jutaan orang meninggal setiap tahun karena mereka tidak memiliki akses ke pengobatan yang terjangkau. Lebih dari 2 juta orang di seluruh dunia saat ini menerima pengobatan dengan dialisis atau transplantasi ginjal agar tetap hidup, namun jumlah ini mungkin hanya mewakili 10% dari orang yang benar-benar membutuhkan pengobatan untuk hidup (*National Kidney Fondation*, 2024).

Diperkirakan sekitar 700 juta orang menderita penyakit ginjal kronis di seluruh dunia. Sedangkan penyakit ginjal akut menyumbang 7–18% pasien yang

dirawat di rumah sakit setiap tahunnya (Francis et al., 2024). Pada 2019 di Indonesia, jumlah orang meninggal akibat gagal ginjal kronis mencapai 2,35% atau 1,4 juta orang kemudian meningkat hingga 1,2% atau 8,7 juta orang. Sehingga total kematian akibat gagal ginjal kronis menyentuh 42.000 jiwa di 2023 (Mutu Pelayanan Kesehatan, 2024).

Sumatera Utara merupakan provinsi di Indonesia yang berdasarkan Riskesdas Sumatera Utara (2018) menemukan 45.792 diantaranya laki-laki 22.703 dan perempuan 23.269. Usia 15-24 tahun 11.824, 25-34 tahun 10.058, 35-44 tahun 8.925; 45-54 tahun 7.259; 55-64 tahun 4.938; 65-74 tahun 2.149; dan 75 keatas berjumlah 819 (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2018).

Berdasarkan hasil survey awal di rumah sakit Royal Prima Medan didapatkan ada 51 orang menderita penyakit ginjal kronik. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penderita penyakit ginjal kronik mengalami beban psikologis seperti depresi dan kecemasan (Rekam Medis RS Prima Medan).

Penderita penyakit ginjal kronik mengalami berbagai masalah sehingga perlu dukungan keluarga yang baik dalam proses perawatan. Bagi penderita penyakit ginjal kronis mengalami masalah kesehatan mental yang penting yang dipicu oleh berbagai gejala fisik, ketidakpastian penyakit, dan pengobatan konservatif yang terus-menerus. Dukungan keluarga dan intervensi yang tepat dapat berdampak positif pada pemeliharaan kesehatan pasien. Fungsi keluarga ditemukan memiliki efek signifikan terhadap depresi dalam menjalani proses perawatan (Kim et al., 2020).

Dukungan keluarga yang diberikan berupa membantu mencari informasi tentang perawatan, keluarga saling berkomunikasi dengan pasien tentang kesulitan

yang dialaminya selama menjalani terapi. Keluarga memberikan perhatian, semangat, dan menghibur agar pasien terus menjalani terapi. Keluarga juga dalam tugasnya untuk merawat anggota keluarga yang sakit berperan dalam membiayai proses perawatan, dan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pasien (Paath et al., 2020).

Selain dari dukungan keluarga kepribadian juga menjadi faktor yang berkaitan dengan respon psikologi dalam menjalani perawatan. Kepribadian yang baik akan memudahkan seseorang dalam menerima berbagai proses pengobatan serta tim kesehatan mudah memperoleh informasi yang akurat yang diperlukan dalam pelayanan (Pardede et al., 2020).

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kepribadian erat hubungannya dengan respon psikologi dalam menghadapi masalah. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, (2021) menyampaikan bahwa, kepribadian introvert dan ekstrovert memiliki kecenderungan yang sama ketika mengalami stres. Pasien merefleksikan keadaan psikologinya seperti gelisah, mudah emosi, sulit untuk berkonsentrasi sampai sulit untuk berpikir untuk menghadapi masalah.

Kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan. Seorang yang kepribadian *introvert* cenderung memikirkan dan melakukan kritik pada diri sendiri sedangkan keperbadian ekstrovert tidak memiliki kekhawatiran dalam dirinya (Hastutiningtyas & Maemunah, 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan dukungan keluarga dan tipe kepribadian (*ekstrovert* dan

introvert) dengan respons psikologis perawatan paliatif pada pasien penyakit gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Royal Prima?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tipe kepribadian (*ekstrovert* dan *introvert*) dengan respons psikologis perawatan paliatif pada pasien penyakit gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Royal Prima.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk melihat dukungan keluarga pasien penyakit gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Royal Prima
- b. Untuk melihat tipe kepribadian pasien penyakit gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Royal Prima
- c. Untuk melihat respon psikologi pasien penyakit gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Royal Prima
- d. Untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan respons psikologis perawatan paliatif pada pasien penyakit gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Royal Prima
- e. Untuk melihat hubungan tipe kepribadian dengan respons psikologis perawatan paliatif pada pasien penyakit gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Royal Prima

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manajemen Rumah Sakit

Sumber informasi bagi manajemen rumah sakit untuk mengedukasi keluarga dan pasien penyakit gagal ginjal kronik untuk memiliki psikologis yang lebih baik.

b. Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Sumber referensi bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas khususnya terkait dengan dukungan keluarga, kepribadian, dan respon psikologi, dan penyakit ginjal kronik.

c. Peneliti Selanjutnya

Sebagai *evidence based* bagi peneliti selanjutnya terutama yang bertopik dukungan keluarga, kepribadian, dan respon psikologi, dan penyakit ginjal kronik